

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Muncul dari masalah penyalahgunaan lahan hijau sebagai masalah utama, diikuti dengan penguatan citra dari kawasan Tanjung Duren itu sendiri, penulis mendapatkan kondisi yang menarik untuk dipecahkan. Pentingnya pengembalian ruang hijau sekaligus harus mempertahankan citra melalui kegiatan ekonomi merupakan yang harus disatukan melalui konsep, merupakan tantangan bagi penulis ketika merancang. Tanjung Duren *Culinary Ecopark* merupakan konsep yang dirasa mampu merespon tantangan tersebut. Perancangan ruang publik di atas tapak dengan luas 19.500m<sup>2</sup> ini merupakan bentuk respon dari masalah, antara lain:

1. Persentase ruang hijau di lahan dengan peruntukan yang menjadi terbatas karena adanya aktivitas ilegal di dalamnya;
2. Kurangnya pengetahuan mengenai lahan utama, menjadi hal yang lumrah sehingga hilang kesadaran dan rasa kepemilikan terhadap pentingnya lahan hijau, khususnya di wilayah ini;
3. Hubungan antara lahan hijau dengan lahan sekunder yang bisa dimaksimalkan untuk mendapatkan keseimbangan dari ekologi dan ekonomi;
4. Memberikan citra yang lebih kuat dan baik mengenai kawasan padat pendudukan Tanjung Duren;
5. Memberikan wadah untuk belajar, interaksi dan ruang yang layak untuk berjalan kaki ketika menyusuri kawasan Tanjung Duren.

Pembuatan taman dan area kuliner menjadi diharapkan menjadi solusi untuk mengembalikan fungsi lahan hijau yang hilang dan juga menggerakkan kegiatan ekonomi bagi wilayah sekitar. Taman kelurahan bisa menjadi salah satu bentuk saran edukasi mengenai pentingnya ruang terbuka hijau di sebuah kawasan. Area kuliner bukan hanya sebagai penguatan citra terhadap kawasan Tanjung Duren, tetapi juga menjadi akses atau elemen magnet untuk masuk ke kawasan taman.

Keduanya saling terikat dengan konsep ruang publik, terbuka dan hijau. Tanjung Duren *Culinary Ecopark* merupakan hasil dari penyesuaian kebutuhan dari tapak yang dipilih. Kebutuhan akan ruang hijau yang dikembalikan serta kebutuhan akan citra dan kegiatan ekonomi.

## **5.2 Saran**

Bagi pembaca yang bergerak di bidang serupa dan menemukan masalah yang sama ketika merancang, masukan yang bisa penulis berikan adalah menganalisis masalah lebih dalam baik dari aspek fisik dan non-fisik. Perancang sebisa mungkin mengolah dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kebutuhan topik yang diangkat atau konteks lingkungan sekitar. Ciri khas dan daya tarik lingkungan sekitar menjadi salah satu hal yang tidak bisa dilupakan. Hal tersebut bisa menjadi faktor yang membedakan rancangan satu dengan yang lainnya. Penyelesaian dua masalah bisa diselesaikan dengan mencari pengikat antar masalah tersebut. Perancang juga harus mempunyai pengetahuan bukan sekedar di konsep belaka tetapi juga keterbangunan dan material apa yang akan digunakan. Rancangan harus bisa berfungsi sesuai dengan kebutuhan sekaligus menarik dan dapat dipertanggung-jawabkan.

